

HUBUNGAN ORIENTASI MASA DEPAN BIDANG KARIER DENGAN CAREER DECISION MAKING SELF-EFFICACY PADA MAHASISWA AKHIR

The Relationship Between Future Career Orientation and Career Decision Making Self-Efficacy in Final Year Students

Aprima Tasya Nabila^{1)*}, Rozi Sastra Purna²⁾, Rosfita Rasyid³⁾, Septi Mayang Sarry⁴⁾,
 Amatul Firadusa Nasa⁵⁾

1), 2), 3), 4), 5) Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas

Diterima 4 September 2023 / Disetujui 16 November 2023

ABSTRACT

Confusion and delays in making career decisions after completing higher education in final year students are caused by poor self-confidence in making career decisions. When final year students have a good future orientation, they tend to have a career picture and have career planning, so that after they complete their education they become more confident in making career decisions. This study aims to determine the relationship between future orientation and career decision making self-efficacy in final year students at Andalas University. The research method used in this study is a quantitative method of correlational design with Spearman Rank analysis technique. Respondents of this study amounted to 364 final year students of Andalas University with the sampling method was a proportional sample from each faculty. Data collection in the study used the Prospective Life Course Questionnaire Future and Work ($\alpha = .935$) measurement tool for future orientation and Career Decision Making Self-Efficacy Scale-Short Form ($\alpha = .935$) for confidence in making decisions career adapted into Indonesian. The results showed a positive relationship between future orientation and career decision making self-efficacy in final year students of Andalas University. These results can be seen from the results of correlation analysis which shows a correlation coefficient (r) value of .651 with a significance value of .000.

Keywords: *future orientation; career decision making self-efficacy*

ABSTRAK

Kebingungan dan keterlambatan dalam membuat keputusan karier setelah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi pada mahasiswa tingkat akhir disebabkan oleh keyakinan diri yang buruk dalam membuat keputusan karier. Ketika mahasiswa akhir memiliki orientasi masa depan yang baik, mereka cenderung memiliki gambaran karier dan memiliki perencanaan karier, sehingga setelah mereka menyelesaikan pendidikan mereka menjadi lebih yakin dalam membuat keputusan karier. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan orientasi masa depan bidang karier dengan *career decision making self-efficacy* pada mahasiswa akhir. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif desain korelasional dengan teknik analisis *Spearman Rank*. Responden penelitian ini berjumlah 364 mahasiswa tingkat akhir Universitas Andalas dengan metode pengambilan sampel adalah sampel proporsional dari masing-masing fakultas. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan alat ukur *Prospective Life Course Questionnaire Future and Work* ($\alpha = .935$) untuk orientasi masa depan bidang karier dan *Career Decision Making Self-Efficacy Scale-Short Form* ($\alpha = .935$) untuk keyakinan dalam membuat keputusan karier yang diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara orientasi masa depan bidang karier dengan *career decision making self-efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Andalas. Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil analisis korelasi yang menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar .651 dengan nilai signifikansi .000.

Kata Kunci: Orientasi masa depan; keyakinan diri; karier

PENDAHULUAN

Mahasiswa tingkat akhir merupakan mahasiswa yang sudah menyelesaikan semua mata kuliahnya dan mengambil tugas akhir (skripsi) dikarenakan berada dalam tahap akhir program pendidikan (Pratiwi & Lailatushifah, 2012). Selain tugas akhir, mahasiswa tingkat akhir juga sering dihadapkan pada isu-isu yang berhubungan dengan karier (Martini dkk., 2022). Tidak jarang mahasiswa tingkat akhir belum memiliki rencana yang pasti mengenai jalur karier mereka setelah lulus (Martini dkk., 2022). Mahasiswa tingkat akhir dituntut untuk memperoleh perspektif yang sesuai dengan karier mereka, kemampuan interpersonal, kapasitas untuk mengevaluasi dan mengumpulkan pengetahuan dalam berbagai situasi sehingga mereka menjadi lebih yakin dengan minat dan bakat mereka pada karier tertentu (Day & Allen, 2004; Wen & Chen, 2019).

Idealnya, selama menjadi mahasiswa individu mulai memikirkan karier masa depan dan mengimplementasikan dalam hal membuat rencana positif di kehidupan mendatang terkait masalah pendidikan yang berlanjut pada masalah pekerjaan, sehingga selama kuliah mereka perlu melakukan banyak hal yang dapat menunjang masa depannya (Hermawati, 2014). Mahasiswa dapat mengikuti berbagai kegiatan seperti organisasi, kepanitiaan, workshop, dan internship yang dapat meningkatkan skills mereka yang dibutuhkan di masa depan (Windika dkk., 2022). Melalui kegiatan-kegiatan tersebut mahasiswa dapat memperoleh skills yang dibutuhkan saat mereka memasuki dunia kerja seperti teamwork, problem solving, decision making, management, dan critical thinking (Majid dkk., 2012). Hal ini karena individu dapat memanfaatkan kesempatan untuk mencoba dan mengeksplorasi berbagai hal agar mereka

dapat menetapkan bidang yang sesuai dengan minat dan potensinya, sehingga setelah lulus mereka dapat mengetahui langkah yang akan diambil yaitu apakah bekerja atau melanjutkan pendidikan (Windika dkk., 2022; Seginer, 2009). Dengan demikian, ketika mahasiswa berada pada tahap akhir pendidikan, mereka diharapkan sudah memiliki perencanaan yang jelas dan tidak merasa kebingungan dalam hal karir di masa depan.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak ditemukan mahasiswa tingkat akhir yang kebingungan dalam merencanakan masa depannya terutama dalam hal karier. Studi kualitatif yang dilakukan oleh Hermawati (2013) menunjukkan bahwa mahasiswa yang berada pada tahap akhir memandang masa depan secara pesimis karena belum memikirkan dan menetapkan minat di masa depan, belum membuat strategi untuk merealisasikan tujuan, belum dapat mengevaluasi kesempatan yang dimiliki untuk merealisasikan rencana, dan minimnya sikap proaktif mahasiswa dalam melakukan eksplorasi informasi terkait karir. Hal ini disebabkan oleh rendahnya taraf aspirasi, lebih mengandalkan faktor keberuntungan daripada usaha, kurang ulet dalam menghadapi tugas, berpikir jangka pendek, tidak memiliki perencanaan dan target yang matang dalam menjalani perkuliahan (Hermawati, 2013). Selain itu, penelitian Rosiana (2013) yang juga dilakukan kepada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi menunjukkan bahwa 57,3% mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Universitas X Bandung menunjukkan bahwa mahasiswa belum memiliki gambaran yang jelas terkait karir masa depan dikarenakan lemahnya motivasi, tidak memiliki rencana karir yang terarah, dan tidak akuratnya evaluasi. Sejalan dengan penelitian Azwar (2016) yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 'X' Bandung yang sedang mengerjakan skripsi juga menunjukkan bahwa terdapat ketidakjelasan gambaran masa depan pada mahasiswa yang

*Korespondensi Penulis:

E-mail : aprimatasya00@gmail.com

mengerjakan skripsi terutama pada komponen *behavioral* yang rendah.

Kebingungan dalam merencanakan karier masa depan pada mahasiswa termasuk ke dalam permasalahan orientasi masa depan. Orientasi masa depan merupakan kecenderungan individu untuk terlibat dalam pemikiran masa depan (Seginer, 2009). Artinya, orientasi masa depan ini mengacu pada pandangan subjektif individu berupa ide, perasaan, dan pikiran mengenai masa depannya (Ginevra dkk., 2018). Individu yang lebih berorientasi pada masa depan umumnya memandang masa depan sebagai sesuatu yang terbuka, memiliki peluang, membayangkan skenario masa depan, membuat lebih banyak tujuan dan rencana, serta lebih termotivasi untuk mencapai tujuan dan rencana yang ia tentukan (Imbellone & Laghi, 2015). Mahasiswa yang berorientasi pada masa depan cenderung mengejar tujuan mereka dan terlibat dalam perencanaan kegiatan mereka (Horvath & Novaky, 2016). Selain itu, mereka juga menjalani kehidupan yang lebih aktif, mandiri, sistematis, dan terencana (Horvath & Novaky, 2016). Hal tersebut karena mereka membuat tujuan dan memikirkan segala kemungkinan yang terjadi, sertaantisipasi yang bisa mereka lakukan apabila terdapat sesuatu yang tidak diinginkan (Horvath & Novaky, 2016).

Mahasiswa akan yakin pada kemampuannya untuk melangkah dan menjalani segala ketidakpastian yang mengelilinginya dalam menggambarkan masa depan apabila mereka memiliki orientasi masa depan yang jelas (Tangkeallo dkk., 2014). Mereka memiliki antisipasi-antisipasi terhadap ketidakpastian sehingga lebih yakin untuk bisa berhasil mencapai tujuan di masa depan (Tangkeallo dkk., 2014). Keyakinan individu dalam membuat keputusan terkait karir disebut dengan *career decision making self-efficacy*. *Career decision making self-efficacy* merupakan keyakinan yang dimiliki individu untuk bisa berhasil dalam melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan pengambilan keputusan terkait karir (Taylor & Betz, 1983). Individu yang memiliki *career decision making self-efficacy* mampu

mengevaluasi dirinya dalam hal kemampuan, minat, tujuan yang ingin dicapai (Taylor & Betz, 1983). Selain itu, individu dengan *career decision making self-efficacy* akan mengumpulkan informasi terkait karir yang diinginkan dan mampu memilih tujuan yang akan dicapai dengan mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki (Taylor & Betz, 1983).

Orientasi masa depan penting dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir karena mereka perlu menyiapkan dirinya untuk peristiwa di masa depan (Seginer, 2009). Seginer (2009) menjelaskan orientasi pada dua domain kehidupan yaitu domain karier dan keluarga. Pada penelitian ini orientasi masa depan difokuskan pada domain karier dan pekerjaan. Hal ini karena terdapat fenomena pada mahasiswa tingkat akhir yang masih kebingungan dalam menetapkan rencana masa depan dalam hal karier dan merasa tidak yakin dalam membuat keputusan karier setelah lulus dari perguruan tinggi, sehingga diperlukan penelitian mengenai arah yang diinginkan di masa mendatang dalam hal karier. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan kepada mahasiswa tingkat akhir untuk merencanakan masa depan mereka secara terperinci dan menjadi panduan dalam mengambil langkah-langkah untuk mencapai karier yang sesuai dengan arah yang diinginkan tersebut, sehingga mereka bisa lebih yakin terhadap kemampuannya dalam membuat keputusan karier. Mahasiswa tingkat akhir yang berorientasi masa depan ketika mereka memiliki motivasi dan mampu dalam menyusun rencana karier masa depan dan sebaliknya ketika mereka tidak memiliki gambaran masa depan maka mereka kesulitan dalam menyusun perencanaan masa depan (Nurmi, 1989).

Mahasiswa tingkat akhir yang belum memiliki gambaran masa depan menyebabkan *career decision making self-efficacy* mereka menjadi rendah akan mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam mengambil keputusan (Juniarti & Adrian, 2022). Dimana mahasiswa yang memiliki *career decision making self-efficacy*

yang rendah tidak dapat mengembangkan pemahaman mereka terkait karir yang akan mereka pilih (Chan, 2020). Selain itu, mahasiswa yang memiliki *career decision making self-efficacy* yang rendah tidak termotivasi untuk melakukan eksplorasi dan perencanaan masa depan (Chan, 2020). Hal ini akan berdampak pada kesulitan yang akan mereka alami dalam mengatasi hambatan karier dan kesulitan dalam melakukan perencanaan karier (Chan, 2020).

Mahasiswa tingkat akhir berada pada pertengahan *emerging adulthood* yang seharusnya sudah memiliki orientasi masa depan yang jelas dengan melihat pentingnya tujuan jangka panjang dan sudah menentukan minat yang sesuai di masa depan setelah melakukan eksplorasi di tahap sebelumnya, sehingga mereka memiliki rasa kontrol internal yang tinggi dan kepercayaan diri dalam mewujudkan harapan dan rencana yang mereka buat untuk masa depan agar mereka mengetahui apa yang harus dilakukan setelah mereka lulus untuk mencegah kebingungan setelah mereka menyelesaikan pendidikannya (Tangkeallo dkk., 2014; Seginer, 2009). Akan tetapi, masih terdapat mahasiswa tingkat akhir yang memiliki kepercayaan diri yang rendah, merasa dirinya tidak mampu bersaing, merasa kurang dalam kemampuannya, takut merencanakan masa depan, dan seringkali membandingkan dirinya dengan orang lain (Muqarrama dkk., 2022).

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan orientasi masa depan bidang karier dengan *career decision making self-efficacy* pada mahasiswa akhir. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih pengetahuan dan menambah wawasan ilmuwan psikologi terkait orientasi masa depan bidang karier dan *career decision making self-efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi mahasiswa akhir mengenai orientasi masa depan bidang karier dan membantu mahasiswa akhir untuk merencanakan orientasi masa depan yang jelas sesuai dengan latar belakang pendidikannya dan kompetensinya, serta membantu mahasiswa akhir untuk

meningkatkan *career decision making self-efficacy* agar bisa merancang masa depannya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan desain korelasional. Hal ini disesuaikan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan orientasi masa depan bidang karier dengan *career decision making self-efficacy* pada mahasiswa akhir. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *proportional sampling*. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akhir Universitas Andalas yang berjumlah 364 orang mahasiswa. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan dua buah alat ukur yang sesuai dengan konteks penelitian.

Orientasi masa depan bidang karier pada penelitian ini diukur menggunakan skala *Prospective Life Course Questionnaire Future and Work* (Seginer, 2009) yang diadaptasi. Skala ini terdiri dari 41 aitem. Skala ini mengukur orientasi masa depan berdasarkan tiga komponen, yaitu *motivational*, *cognitive representative*, dan *behavioral*. Skala ini menggunakan skala *likert* dan *semantic differential*. Secara keseluruhan, skala ini memiliki koefisien reliabilitas sebesar .935.

Career decision making self-efficacy pada penelitian ini diukur menggunakan skala *Career Decision Making Self-Efficacy Scale-Short Form* (Presti dkk., 2012) yang diadaptasi. Skala ini terdiri dari 25 aitem. Skala ini mengukur *career decision making self-efficacy* berdasarkan lima aspek, yaitu *accurate self-appraisal*, *gathering occupational information*, *goal selection*, *planning*, dan *problem solving*. Skala ini menggunakan skala *likert* dengan 5 rentang jawaban. Secara keseluruhan, skala ini memiliki koefisien reliabilitas sebesar .935.

Data dalam penelitian ini diolah dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Versi 25 for Windows*. Peneliti melakukan uji validitas isi dengan bantuan *expert judgement*, uji reliabilitas skala menggunakan *Alpha Cronbach*, dan uji daya beda aitem

menggunakan *corrected total item correlation*. Peneliti melakukan analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan orientasi masa depan dengan *career decision making self-efficacy* pada mahasiswa akhir. Sebelum melakukan uji korelasi, uji asumsi perlu dilakukan berupa uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

| Variabel | Sig(p) | Keterangan |
|---|--------|--------------|
| <i>Career Decision Making Self-Efficacy</i> | .017 | Tidak normal |
| Orientasi Masa Depan | .000 | Tidak normal |

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa variabel *career decision making self-efficacy* dan variabel orientasi masa depan bidang karier memiliki nilai signifikansi kecil dari .05 ($p < 0.05$) sehingga kedua variabel tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

| Variabel | Sig(p) | Keterangan |
|--|--------|------------|
| <i>Career Decision Making Self-Efficacy dan Orientasi Masa Depan</i> | .000 | Linear |

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi linearitas (*Linearity*) pada variabel *career decision making self-efficacy* dan variabel orientasi masa depan bidang karier kecil dari .05 ($p < 0.05$) sehingga hubungan kedua variabel dikatakan linear.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi

| Variabel | Sig(p) | Koefisien Korelasi (r) |
|--|--------|------------------------|
| Orientasi Masa Depan dan <i>Career Decision Making Self-Efficacy</i> | .000 | .651 |

Berdasarkan hasil uji asumsi didapatkan bahwa orientasi masa depan bidang karier dan *career decision making self-efficacy* tidak berdistribusi normal. Hal ini menyebabkan uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji statistik non-parametrik. Uji statistik non-parametrik yang digunakan yaitu uji korelasi *Spearman Rank* untuk melihat

hubungan antara orientasi masa depan bidang karier dengan *career decision making self-efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir,

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara orientasi masa depan bidang karier dengan *career decision making self-efficacy* karena nilai signifikansi korelasi kecil dari .05 ($p < .05$) yaitu .000. Hal ini membuktikan bahwa H_0 ditolak karena nilai signifikansi korelasi kecil dari .05 ($p < .05$). Berdasarkan tabel 4.6 koefisien korelasi (r) variabel orientasi masa depan bidang karier dan *career decision making self-efficacy* adalah .651 yang menunjukkan korelasi yang kuat. Nilai signifikansi yang bertanda positif menunjukkan arah hubungan yang positif pada kedua variabel. Artinya, semakin tinggi orientasi masa depan bidang karier maka semakin tinggi pula *career decision making self-efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara orientasi masa depan bidang karier dengan *career decision making self-efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Andalas. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan analisis korelasi menyatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara orientasi masa depan bidang karier dengan *career decision making self-efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Andalas. Kekuatan korelasi antara orientasi masa depan bidang karier dengan *career decision making self-efficacy* berada dalam kategori kuat ($r = .651$). Berdasarkan uji korelasi yang dilakukan diperoleh arah hubungan antara orientasi masa depan bidang karier dengan *career decision making self-efficacy* adalah hubungan yang positif. Hal ini berarti semakin tinggi orientasi masa depan bidang karier maka *career decision making self-efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Andalas akan semakin tinggi, dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara orientasi masa depan bidang karier

dengan *career decision making self-efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Andalas. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir yang memiliki orientasi masa depan bidang karier yang baik cenderung memiliki *career decision making self-efficacy* yang baik pula. Hal ini berarti mahasiswa tingkat akhir yang berorientasi pada masa depan bidang karier memotivasi mereka untuk mencapai tujuan meskipun dihadapkan pada situasi yang belum pasti dan memiliki antisipasi-antisipasi terhadap ketidakpastian sehingga lebih yakin untuk bisa berhasil mencapai tujuan di masa depan terutama dalam hal karir (Tangkeallo dkk., 2014). Sebaliknya, mahasiswa tingkat akhir yang tidak memiliki tujuan dan belum memikirkan antisipasi-antisipasi terhadap ketidakpastian di masa depan menyebabkan mereka merasa tidak yakin dalam membuat keputusan (Tangkeallo dkk., 2014).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Li dkk. (2019) dan Chui dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara orientasi masa depan karir dengan *career decision making self-efficacy* pada mahasiswa. Hal ini berarti mahasiswa yang memiliki orientasi karir yang tinggi mereka akan memiliki *career decision making self-efficacy* yang tinggi, sehingga mereka cenderung melihat lebih sedikit hambatan dan kesulitan terkait karir, serta banyak terlibat dalam aktivitas eksplorasi karir (Li dkk., 2019; Penn & Lent, 2019). Juniarti dan Adrian (2022) juga menambahkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara orientasi masa depan dengan *career decision making self-efficacy* di kalangan mahasiswa. Dengan meningkatnya orientasi masa depan khususnya pada aspek *hope* dapat memotivasi mahasiswa untuk menggali potensi diri dan memandang positif masa depannya, sehingga mereka menjadi lebih yakin dalam mengambil keputusan karir.

Mahasiswa tingkat akhir berada pada pertengahan *emerging adulthood* yang seharusnya sudah memiliki orientasi masa depan karir yang jelas (Papalia dkk., 2009). Hal ini diwujudkan dengan melihat pentingnya tujuan jangka panjang dan sudah menentukan minat karir yang sesuai di masa depan setelah melakukan eksplorasi di tahap

sebelumnya (Papalia dkk., 2009; Seginer, 2009). Ini membuat mereka memiliki rasa kontrol internal yang tinggi dan kepercayaan diri dalam mewujudkan harapan dan rencana yang mereka buat untuk merencanakan karir masa depan. Hal ini bertujuan agar mereka mengetahui apa yang harus dilakukan setelah mereka lulus untuk mencegah kebingungan setelah mereka menyelesaikan pendidikannya (Tangkeallo dkk., 2014; Seginer, 2009). Dengan demikian, mahasiswa tingkat akhir menjadi lebih yakin dalam membuat keputusan karena sudah mengetahui apa yang harus mereka lakukan dan memiliki perencanaan karir.

Mahasiswa tingkat akhir dengan *career decision making self-efficacy* akan mengumpulkan informasi terkait karir yang diinginkan dan mampu memilih tujuan yang akan dicapai dengan mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki (Taylor & Betz, 1983). Hal ini berkaitan dengan salah satu sub-komponen orientasi masa depan yaitu eksplorasi di mana individu mengeksplorasi pilihan masa depan dengan mengumpulkan informasi terkait domain masa depan, serta mengevaluasi kesesuaian pilihan tersebut dengan kepribadian dan situasi hidup (Seginer, 2009). Mahasiswa tingkat akhir yang memiliki *career decision making self-efficacy* mampu mengevaluasi dirinya dalam hal kemampuan, minat, tujuan yang ingin dicapai (Taylor & Betz, 1983). Hal ini sejalan dengan sub-komponen orientasi masa depan yaitu komitmen, artinya sudah sejauh mana individu telah membuat keputusan dan mengerahkan usaha untuk mencapai tujuan tertentu (Seginer, 2009). Dengan demikian, mahasiswa tingkat akhir yang berorientasi masa depan akan melakukan eksplorasi mencari informasi terkait peluang karir, sehingga ketika memperoleh informasi tersebut mereka bisa mengevaluasi dirinya dan membuat mereka lebih yakin dalam membuat keputusan karir setelah lulus dari perguruan tinggi.

Pada mahasiswa tingkat akhir menggambarkan masa depan tidak terlepas dari tantangan dan kebimbangan karena dihadapkan dengan banyak ketidakpastian. Individu juga membutuhkan usaha untuk bisa melewati tantangan yang dihadapinya. Individu menjadi lebih yakin dalam membuat

perencanaan masa depan dan mengurangi kebingungan mereka apabila memiliki *career decision making self-efficacy* (Taylor & Betz, 1983). Sebaliknya, ketika mahasiswa tidak yakin dalam membuat keputusan karir maka semakin bimbang dan tidak dapat mengembangkan pemahaman mereka terkait karir yang akan mereka pilih (Chan, 2020). Ditambah lagi mereka menjadi tidak termotivasi untuk melakukan eksplorasi dan perencanaan masa depan (Chan, 2020; Seginer, 2009).

Orientasi masa depan bidang karir berkaitan erat dengan rencana karir dan pengembangan keterampilan secara proaktif. Orientasi masa depan berfokus pada masa depan dan mewujudkan segala sesuatunya sesuai yang diharapkan. Pemikiran yang berorientasi pada masa depan memotivasi perilaku proaktif individu untuk mencapai tujuan di masa depan (Zeng dkk., 2022). Ketika individu memiliki lebih banyak harapan dan masa depan yang lebih jelas, mereka cenderung mengevaluasi kemampuan dan memiliki *career decision making self-efficacy* yang tinggi (Zeng dkk., 2022). *Career decision making self-efficacy* berkaitan dengan tujuan seseorang yaitu niat atau rencana untuk mengejar pilihan karir (Chung, 2002). *Career decision making self-efficacy* mencakup evaluasi kognitif terhadap orientasi masa depan yang merupakan aspek penting dalam mengatur diri saat mewujudkan orientasi tersebut (Hou dkk., 2019).

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara orientasi masa depan bidang karier dengan *career decision making self-efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir. Hal ini menunjukkan semakin tinggi orientasi masa depan bidang karier maka semakin tinggi pula *career decision making self-efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir. Sebaliknya, semakin rendah orientasi masa depan bidang karier maka semakin rendah pula *career decision making self-efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, P. A. (2016). Studi deskriptif mengenai orientasi masa depan bidang pekerjaan pada mahasiswa fakultas psikologi yang sedang mengambil skripsi di universitas "x" Bandung. Skripsi. Universitas Kristen Maranatha: Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi
- Chan, C. (2020). Social support, career beliefs, and career self-efficacy in determination of Taiwanese college athletes' career development. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 26. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2019.100232>
- Chui, H., Li, H., & Ngo, H-y. (2020). Linking protean career orientation with career optimism: Career adaptability and career decision self-efficacy as mediators. *Journal of Career Development*, 20(10), 1-13. <https://doi.org/10.1177/0894845320912526>
- Chung, Y. B. (2002). Career decision-making self-efficacy and career commitment: gender and ethnic differences among college students. *Journal of Career Development*, 28(4).
- Ginevra, M. C., Annovazzi, C., Santilli, S., Maggio, I. D., & Camussi, E. (2018). Breadth of vocational interests: The role of career adaptability and future orientation. *The Career Development Quarterly*, 66, 233-245. Doi: 10.1002/cdq.12145
- Hermawati, N. (2013). Gambaran orientasi masa depan area pekerjaan pada mahasiswa fakultas psikologi UIN SGD Bandung. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1), 731-742.
- Hermawati, N. (2014). Hubungan antara orientasi masa depan area pekerjaan dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa psikologi Angkatan 2001 UIN SGD Bandung. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 69-77.
- Horvath, Z. E., & Novaky, E. (2016). Development of a future orientation model in emerging adulthood in Hungary. *Social Change Review*, 14(2), 69-95.

- Hou, C., Wu, Y., & Liu, Z. (2019). Career decision-making self-efficacy mediates the effect of social support on career adaptability: A longitudinal study. *Social Behavior and Personality: An international journal*, 47(5). <https://doi.org/10.2224/sbp.8157>
- Imbellone, A., & Laghi, F. (2015). The role of time perspective in social career theory of interests. *Time & Society*, 0(0), 1-21. 10.1177/0961463X15577263
- Juniarti, F., & Adrian, I.S. (2022). Hubungan orientasi masa depan dan *career decision self-efficacy* pada mahasiswa. *Jurnal Psibernetika*, 15(2), 84-91. 10.30813/psibernetika.v15i2.3636
- Li, H., Ngo, H.-y., & Cheung, F. (2019). Linking protean career orientation and career decidedness: The mediating role of career decision self-efficacy. *Journal of Vocational Behavior*, 115. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2019.103322>
- Majid, S., Liming, Z., Tong, S., & Raihana, S. (2012). Importance of soft skills for education and career success. *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education*, 2(2), 1036-1042.
- Martini, S., Khan, W. A., & Muttaqiyathun, A. (2023) The influence of training, motivation, and self-efficacy on career planning. *Jurnal Genesis Indonesia*, 2(2), 54-73. 10.56741/jgi.v2i02.153
- Muqarrama, R., Razak, A., & Hamid, H. (2022). Fenomena kecemasan karir pada mahasiswa tingkat akhir di era disrupsi 4.0. *Sultra Educational Journal*, 2(1), 28-33.
- Nurmi, J. (1989). Planning, motivation, and evaluation in orientation to the future: A latent structure analysis. *Scandinavian Journal of Psychology*, 30, 64-71.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human development* (11 th Ed.). New York: McGraw-Hill.
- Pratiwi, D., & Lailatushifah, S.N.F. (2012). Kematangan emosi dan psikosomatis pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Psikologi*.
- Presti, A.L., Pace, F., Mondo, M., Nota, L., Casarubia, P., Ferrari, L., & Betz, E. (2012). An examination of the structure of the career decision self-efficacy scale (short form) among Italian high school students. *Journal of Career Assessment*, 21(2), 337-347.
- Rosiana, I. G. A. P. D. (2013). Studi deskriptif mengenai orientasi masa depan bidang pekerjaan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di fakultas psikologi universitas "x" Bandung. Skripsi. Universitas Kristen Maranatha: Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi
- Santrock, J. W. (2019). *Life-span development* (7th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Seginer, R. (2009). *Future orientation: Developmental and ecological perspective*. New York: LCC.
- Tangkeallo, A.G., Purbojo, R.M & Sitorus, S.K. (2014). Hubungan antara *self-efficacy* dengan orientasi masa depan mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Psikologi*, 10(1).
- Taylor, K.M., & Betz, N.E. (1983). Applications of self-efficacy theory to the understanding and treatment of career indecision. *Journal of Vocational Behavior*, 22, 63-81
- Windika, N., Zulfikarijah, F., & Nurhasanah, S. (2022). Peran *internship participant* dalam meningkatkan perencanaan dan pengembangan karir mahasiswa. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi*, 3(3), 123-133
- Zeng, Q., He, Y., Li, J., Liang, Z., Zhang, M., Yi, D., & Quan, J. (2022). Hope, future work self and life satisfaction among vocational high school students in China: The roles of career adaptability and academic self-efficacy. *Personality and Individual Differences*, 199. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2022.111822>